## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG

**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



## Oleh:

Irma Damayanti

NIM 217.057.20202.0665

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

 **2024**

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019

Nama Mahasiswa : Irma Damayanti

NIM : 217.057.20202.0665

Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga

Disetujui Oleh

Pembimbing : Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B. (…………….)

 NIDN: 1101048703

Penguji I : Ahmad Farhani, S.Kom., M.A.B.(…………….)

 NIDN: 1112089102

Penguji II : Jamiah, S.A.B., M.A.B. (…………….)

 NIDN: 1127088904

Dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ dalam mempertahankan ujian skripsi pada tingkat Strata Satu (S-1) pada tanggal 11 Mei 2024

Mengetahui Tanjung, Agustus 2024

Ketua STIA Tabalong Ketua Prodi Ilmu Administrasi Niaga

 Hj. Rahmi Hayati, S.Sos., M.A.P. Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B.

 NIK: 005.057.012 NIK: 005.057.058

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Damayanti

NIM : 217.057.20202.0665

Departemen : Administrasi Bisnis

Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

 Tanjung, 2024

Irma Damayanti

217.057.20202.0665

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada pihak yang membantu dan membimbing penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Hj. Rahmi Hayati, S.Sos., M.A.P, selaku ketua STIA Tabalong yang telah memberikan saran serta arahan dalam pengerjaan skripsi ini
2. Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Niaga dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini telah sabar dalam memberikan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Ahmad Farhani, S.Kom., M.A.B, selaku Dosen Penguji I yang mana telah memberikan arahan tentang bagaimana cara pengerjaan serta penulisan skripsi ini
4. Jamiah, S.A.B., M.A.B, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran serta arahan dalam pengerjaan skripsi ini
5. Keluarga besar saya yang turut mendoakan dan memberi semangat.
6. Teman-teman seperjuangan saya yang mana telah banyak membantu serta memberikan semangat kepada saya.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dan terimakasih yang tak terhingga untuk diri saya sendiri yang telah mampu melewati setiap prosesnya sampai dengan detik ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balas budi kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan balasan yang sebaik-baiknya. Amin.

### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berupa kesehatan, kesempatan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2019**”.** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Progam Sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu adanya perbaikan. Untuk itu saya mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan atas bantuannya dalam memberikan bimbingan, arahan, semoga Tuhan Yang Maha Esa dengan balasan pahala dan nikmatnya. Amin.

Tanjung, 2024 Penulis

 Irma Damayanti 217.057.20202.0665

### ABSTRAK

Irma Damayanti**,** NIM. 217057202020665 Program Sarjana 1 Departemen Administrasi Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2024. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2019. Pembimbing Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. 2) Berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 14 perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia yang memenuhi kriteria dan jumlah sampel berjumlah 42 amatan, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih.

bahwa 7,8% variasi variabel laba bersih dipengaruhi oleh variasi variabel perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya 92,2% variasi variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,040 < = 0,05 sehingga signifikan dan angka t hitung = 2,118

> t tabel = 2,021.

**Kata Kunci:** Bursa Efek Indonesia, Perusahaan, Otomotif.

### DAFTAR ISI

 Halaman Sampul.............................................................................................................................i

Halaman Judul ...............................................................................................................ii

Halaman Lembar Persetujuan .......................................................................................iii

Halaman Pengesahan .....................................................................................................iv

Halaman Pernyataan Orisinalitas ...................................................................................v

Surat Bebas Plagiasi .....................................................................................................vi

Halaman Ucapan Terima Kasih ..................................................................................vii

Halaman Ringkasan/Abstrak .........................................................................................viii

Halaman Kata Pengantar ................................................................................................ix

Halaman Daftar Isi ........................................................................................................x

Halaman Daftar Tabel .................................................................................................xii

Halaman Daftar Gambar ...............................................................................................xiii

BAB I PENDAHULUAN.............................................................................. ................1

[A. Latar Belakang.......................................................................... ..................1](#_TOC_250012)

[B. Rumusan Masalah ................................................................... ..................9](#_TOC_250011)

[C. Tujuan Penelitian ..................................................................... .................9](#_TOC_250010)

[D. Manfaat Penelitian ................................................................... ................](#_TOC_250009)10

1. Manfaat Teoritis................................................................... ..............10

2. Manfaat Praktis ...................................................................................10

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11](#_TOC_250008)

* 1. [Penelitian Terdahulu 11](#_TOC_250007)
	2. [Kerangka Teori 12](#_TOC_250006)
	3. [Kerangka Konseptual 21](#_TOC_250005)
	4. [Hipotesis 23](#_TOC_250004)

[BAB III METODE PENELITIAN 24](#_TOC_250003)

1. [Pendekatan Penelitian 24](#_TOC_250002)
2. [Lokasi Penelitian 24](#_TOC_250001)
3. [Populasi dan Sampel Penelitian 24](#_TOC_250000)

x

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | D. Variabel Penelitian................................................................... | 27 |
| E. Sumber Data........................................................................... | 29 |
| F. Teknik Pengumpulan Data....................................................... | 30 |
| G. Teknik Analisis Data .............................................................. | 30 |
| H. Jadwal Penelitian .................................................................... | 33 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN ..................................................... | 34 |
|  | A. Deskriptif Data ....................................................................... | 34 |
|  | B. Analisis Data .......................................................................... | 41 |
|  | C. Pembahasan ............................................................................ | 48 |
| BAB V | PENUTUP.......................................................................................... | 49 |
|  | A. Kesimpulan ............................................................................ | 49 |
|  | B. Saran ..................................................................................... | 49 |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

xi

**DAFTAR TABEL**

Halaman

1. Laba Bersih Perusahaan Otomotif Tahun 2017-2019 ....................................... 8

1. Populasi Penelitian Periode 2017-2019 24
2. Kriteria Pemilihan Sampel 26
3. Sampel Perusahaan Otomotif Periode 2017-2019 26
4. Statistik Deskriptif 41

6. *Adjusted R Square* ......................................................................................... 45

1. Uji Hipotesis t-test 46
2. Analisis Regresi Linier Sederhana 47

xii

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

1. Kerangka Konseptual .................................................................................... 22

1. *Scatterplot* 42
2. *Normal P-P of Regression Standardized Residual* 43
3. Histogram 44

xiii

### BAB I

### PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga laba digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan (Handayani, 2018).

Perusahaan dalam melangsungkan operasionalnya, harus ditunjang dengan kinerja keuangan guna menggerakkan aktifitas yang mengarah pada tujuan perusahaan. Jika kondisi keuangan tidak sehat, maka perusahaan akan mengalami gangguan pada proses pelaksanaan kegiatan perusahaan.

1

Sebaliknya, apabila kondisi keuangan perusahaan baik atau stabil, maka perusahaan akan tetap berjalan atau eksis dalam operasionalnya. Setiap perusahaan akan berusaha mencapai keseimbangan financial untuk kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan seimbang finansialnya apabila tidak mengalami gangguan finansial selama menjalankan fungsinya. Hal ini terjadi karena ada keseimbangan antara jumlah modal yang ada atau tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Riyanto, 2015).

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengembalian keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan (Handayani, 2018). Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.

Pengertian laba menurut Subramanyam dan Wild (2014) adalah laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Indikator laba bersih dalam penelitian ini dari nilai profitabilitas perusahaan yang menggunakan rasio ROA. Rasio ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan (Subramanyam dan Wild, 2014:25).

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang digunakan untuk membeli aset tetap dalam memproduksi barang, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai harta (aset) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aset tetap berwujud bersifat relatif permanen menunjukkan sifat dari aset tetap yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada umumnya aset tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya materiil dibandingkan bentuk harta lainnya. Aset tetap juga disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aset tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode masa penggunaannya. Investasi yang tertanam dalam aset tetap cukup besar nilainya, sehingga mutlak diperlakukan pengelolaan yang baik (Erpurini, 2018).

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Akan tetapi dalam penggunaan hutang iniperlu adanya kehati- hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2015).

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya (Kasmir, 2016).

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2018). Sehubungan dengan pembelanjaan modal, khususnya kewajiban lancar perusahaan wajib dikelola secara efektif dan efisien agar diperoleh biaya dan risiko yang minimum.

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil. Menurut Saputra (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar.

Periode perputaran modal kerja *(working capital turnorver period*) dimulai saatkas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat sampai dimana kaskembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Perputaran modal kerja dapat dihitung dari membandingkan antara total penjualan dengan jumlah modal kerja (Kasmir, 2016: 250).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan bahwa perputaran modal kerja cenderung lambat, hal ini terlihat dari pengembalian investasi modal kerja lebih dari satu tahun (rata-rata < 1 kali per tahun). Lambatnya perputaran modal kerja ini mengakibatkan tidak terjadinya perubahan yang signifikan dalam perolehan laba sehingga tingkat profitabilitasnyapun tidak mengalami kenaikan yang cukup berarti.

Penelitian terdahulu yang mengenai laba bersih dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Zein (2019) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja dan rasio lancar terhadap laba bersih (studi empiris perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan perputaran modal kerja dan rasio lancar berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2017) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial perputaran modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) dengan judul analisis perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Tekad Waras Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak-Rangkasbitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Tekad Waras Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak-Rangkasbitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Faishol (2020) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas: studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2020) dengan judul pengaruh perputaran modal terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera. Tingkat Perputaran Modal Kerja yang rendah pada perusahaan mengakibatkan Tingkat Profitabilitas yang rendah pula bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman (2019) dengan judul perputaran modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, diketahui bahwa ada perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yaitu penelitian dari Zein (2019), Handayani (2016) dan Aisyah (2020) memperoleh hasil bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian dari Mansur (2017), Faishol (2020), Putri (2020) dan Sudjiman (2019) memperoleh hasil bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan otomotif tampaknya tidak bisa terlepas dari dampak negatif COVID-19. Pandemi virus corona membuat permintaan kendaraan telah turun tajam. Berbagai perkiraan muncul tentang seberapa cepat perusahaan dalam industri ini akan bergerak maju dan berapa persentase yang akan bertahan. Namun satu hal yang pasti bahwa pandemi telah membuat dunia otomotif terpuruk selama tahun 2020. Namun, kegiatan bisnis dan industri harus segera kembali beroperasi supaya bisa menyelematkan berbagai mata rantai sektor otomotif di dalam negeri dan perekonomian negara.

Berikut adalah perkembangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

### Tabel 1.1.

**Laba Bersih Perusahaan Otomotif Tahun 2017-2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama perusahaan** | **Tahun** | **Jumlah**(dalam jutaan) | **Perkembangan** |
| 1 | PT. Astra International | 2017 | 23.121.000 |  |
|  |  | 2018 | 27.372.000 | Naik |
|  |  | 2019 | 26.621.000 | Turun |
| 2 | PT. Astra Otoparts | 2017 | 547.781 |  |
|  |  | 2018 | 680.801 | Naik |
|  |  | 2019 | 816.971 | Naik |
| 3 | PT. Garuda Metalindo | 2017 | 45.028 |  |
|  |  | 2018 | -74.557 | Turun |
|  |  | 2019 | 269.107 | Naik |
| 4 | PT. Gajah Tunggal | 2017 | 45.028 |  |
|  |  | 2018 | -74.557 | Turun |
|  |  | 2019 | 269.107 | Naik |
| 5 | PT. Indospring | 2017 | 92.813 |  |
|  |  | 2018 | 75.738 | Turun |
|  |  | 2019 | 51.493 | Turun |

Sumber: [www.idx.co.id,](http://www.idx.co.id/) 2021

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, diketahui bahwa perkembangan laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dengan objek penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari tahun *2017-2019*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun *2017-2019*”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

* 1. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun  *2017-2019*?
	2. Berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun *2017-2019*?

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun *2017-2019*?
	2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap

laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun *2017-2019*?

### Manfaat Penelitian

* 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan.

* 1. Manfaat Praktis
		1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan.

* + 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan pada manajemen perusahaan dalam membuat keputusan.

* + 1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

11

### Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai laba bersih dari beberapa jurnal adalah sebagai berikut:

* 1. Zein (*2019*) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja dan rasio lancar terhadap laba bersih (studi empiris perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode *2015-2018*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan perputaran modal kerja dan rasio lancar berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	2. Mansur (*2017*) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial perputaran modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
	3. Handayani (*2016*) dengan judul analisis perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Tekad Waras Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak- Rangkasbitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Tekad Waras Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak-Rangkasbitung.

11

* 1. Faishol (*2020*) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas: studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *2014-2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
	2. Aisyah (*2020*) dengan judul pengaruh perputaran modal terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera. Tingkat Perputaran Modal Kerja yang rendah pada perusahaan mengakibatkan Tingkat Profitabilitas yang rendah pula bagi perusahaan.
	3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (*2020*) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* di BEI tahun *2013-2017*. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	4. Penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman (*2019*) dengan judul perputaran modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

### Kerangka Teori

* 1. **Pengertian Laba Bersih**

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba adalah sebuah indikator profitabilitas perusahaan, sehingga laba dapat menunjukkan kekayaan pemegang saham dari satu ke periode ke periode berikutnya (*Subramanyam,* *2012: 109*).

Konsep laba ekonomi berbeda dengan konsep laba akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi murni adalah peningkatan dalam kekayaan investor setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Laba ekonomi mencakup baik komponen yang sudah direalisasikan maupun yang belum. Penekanan laba ekonomi adalah untuk mengukur perubahan nilai dari pemegang saham, yang mengukur seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif. Sementara itu, laba akuntansi didefinisikan sebagai selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan pendapatan tersebut (*Harnanto, 2013: 444*).

Laba merupakan unsur yang paling diminati di pasar uang, karena laba secara langsung menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laba yang besar dari suatu perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan dananya dan juga meningkatkan kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dana apabila dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Dengan laba yang tinggi, kekayaan perusahaan juga meningkat dan pada akhirnya juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Oleh karena itu, laba bersih suatu perusahaan biasanya menjadi perhatian utama dalam usaha meningkatkan kinerjanya *(Belkaoui, 2010 : 333)*

Menurut Kasmir (*2016:303*) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (*2011 : 50*) menyatakan bahwa laba bersih merupakan selisih positif laba usaha dengan beban diluar usaha. Laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan baik itu dari kegiatan utama perusahaan, maupun kegiatan di luar perusahaan. Laba bersih ini memberi gambaran bahwa selama satu periode tertentu, perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan diluar kegiatan utama. selanjutnya laba bersih ini harus dikurangi dengan pajak penghasilan, sehingga selisih lebih atas pengurangan tersebut akan melahirkan laba bersih setelah pajak.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya *(Suwardjono, 2005 : 456).*

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan (*Suwardjono, 2005 : 456*) antara lain :

* + 1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan dalam tingkat pengembalian atas investasi.
		2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
		3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
		4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
		5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
		6. Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang.
		7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
		8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
		9. Dasar pembagian dividen.

Dalam laporan laba rugi, laba dapat dikelompokkan dalam beberapa elemen, yaitu (*Harnanto, 2013: 444*) :

1. Laba kotor, yaitu selisih lebih penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang yang dijual.
2. Laba usaha, yaitu selisih antara laba kotor dengan total biaya usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak, yaitu penambahan atau pengurangan laba usaha dengan pendapatan dari beban di luar usaha.
4. Laba bersih setelah pajak, yaitu laba setelah dikurangi pajak penghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan.

Menurut Subramanyam dan Wild (*2014:25*) laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu

perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (*Kasmir, 2016*).

### Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya (*Jumingan, 2009*).

Menurut Harahap (*2009: 299*), modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Sedangkan menurut Kasmir (*2016: 250*), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang

ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (*2009*) ada dua, yakni sebagai berikut :

* + 1. Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
		2. Modal kerja adalah jumlah dari aset lancar. Jumlah ini merupakan modal bruto (*gross working capital*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada modal kerja merupakan keseluruhan dari jumlah aset lancar yang ada di dalam perusahaan. Dan modal kerja sebagai kelebihan aset lancarnya disebut dengan *net working capital* dan yang merupakan keseluruhan aset lancar yang disebut *gross working capital*. Modal kerja menurut definisi di atas, hanyalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aset tetap.

Menurut Brigham dan Houston (*2010*) pengertian modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih aset lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Riyanto (*2015*) ada tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aset lancar di mana aset ini merupakan aset yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aset di mana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aset lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*).

1. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aset lancar saja, maka pada konsep kulitatif ini pengeratian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aset lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aset lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aset lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aset lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja disini disebut modal kerja neto (*net working capital*).

1. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilakan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*. Sebagian dari dan itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

Berikut ini ada beberapa klasifikasi modal kerja menurut Riyanto (*2015*) adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

1. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

1. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu jumlah modal yang diperlukan untuk menyelnggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

1. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)
	1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.

* 1. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

* 1. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aset lancar menurut Jumingan (*2009*) adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).
2. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
3. Kerugian usaha atau kerugian insidentil yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aset tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aset tetap, aset tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (*2016*) menyatakan bahwa makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil. Menurut Saputra (*2017*) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar.

### Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencakup beberapa hal pokok yang dapat dijabarkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Variabel yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah variabel bebas meliputi perputaran modal kerja (X) sedangkan variabel terikat yaitu laba bersih (Y).

Menurut Harahap (*2009: 299*), modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Sedangkan menurut Kasmir (*2016: 250*), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (*2016*) menyatakan bahwa makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga

relatif kecil. Menurut Saputra (*2017*) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar.

Menurut Kasmir (*2016:303*) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (*2011 : 50*) menyatakan bahwa laba bersih merupakan selisih positif laba usaha dengan beban di luar usaha. laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan baik itu dari kegiatan utama perusahaan, maupun kegiatan di luar perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (*2014:25*) adalah laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (*Kasmir, 2016*).

Adapun kerangka konseptual dari permasalahan tersebut dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

### Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Perputaran Modal kerja (X)

Kasmir (2016)

Laba bersih (Y)

Subramayam & Wild (2014)

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan gambar 2.1. di atas, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara perputaran modal kerja (X) terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai

berikut:

Ha : Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun *2017-2019.*

H0 : Tidak ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun *2017-2019.*

### BAB III

24

### METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu informasi atau data yang disajikan berupa angka.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun *2017-2019* yang diperoleh dari [*www.idx.co.id.*](http://www.idx.co.id/)

### Populasi dan Sampel Penelitian

* 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek atau individu yang karakteristiknya hendak diduga (*Djarwanto, 2013 : 107*). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode *2017-2019* yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian Periode *2017-2019*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
| 1 | ASII | PT. Astra International | 4 April 1990 |
| 2 | AUTO | PT. Astra Otoparts | 15 Juni 1998 |
| 3 | BOLT | PT. Garuda Metalindo | 7 Juli 2015 |

24

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 4 | BRAM | PT. Indo Kordsa | 5 Sept 1990 |
| 5 | GDYR | PT. Goodyear Indonesia | 1 Des 1980 |
| 6 | GJTL | PT. Gajah Tunggal | 8 Mei 1990 |
| 7 | IMAS | PT. Indomobil Sukses International | 15 Sept 1993 |
| 8 | INDS | PT. Indospring | 10 Agust 1990 |
| 9 | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera | 5 Feb 1990 |
| 10 | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana | 9 Juni 2005 |
| 11 | NIPS | PT. Nipress | 24 Juli 1991 |
| 12 | PRAS | PT. Prima Alloy Steel Universal | 12 Juli 1990 |
| 13 | SMSM | PT. Selamat Sempurna | 9 Sept 1996 |
| 14 | CARS | PT. Bintraco Dharma | 10 April 2017 |
| 15 | MPMX | PT. Mitra Pinasthika Mustika | 29 Mei 2013 |

*Sumber: Data diolah, 2024*

Tabel 3.1 adalah jumlah populasi perusahaan yang dipilih untuk sebagai populasi dalam penelitian ini periode tahun *2017-2019*.

* 1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili populasi. Jumlah lebih sedikit dari pada jumlah populasi (*Djarwanto, 2013 : 108*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling methode.* Adapun *purposive sampling methode* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*Sugiyono, 2010 : 78*). Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

* + 1. Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun *2017- 2019*.
		2. Perusahaan sektor otomotif yang selama periode *2017-2019* memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Kriteria pemilihan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlahperusahaan |
| 1 | Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEIselama tahun 2017-2019. | 15 |
| 2 | Perusahaan sektor otomotif yang selama periode2017-2019 memiliki laporan keuangan yang lengkap. | 14 |
|  | Perusahaan yang masuk kriteria | 14 |

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan kriteria tersebut di atas jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 14 perusahaan dengan periode 3 tahun (*2017-2019*) maka jumlah sampelnya sebanyak 42 amatan.

Tabel 3.3. Sampel Perusahaan Otomotif Periode *2017-2019*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | ASII | PT. Astra International |
| 2 | AUTO | PT. Astra Otoparts |
| 3 | BOLT | PT. Garuda Metalindo |
| 4 | BRAM | PT. Indo Kordsa |
| 5 | GDYR | PT. Goodyear Indonesia |
| 6 | GJTL | PT. Gajah Tunggal |
| 7 | IMAS | PT. Indomobil Sukses International |
| 8 | INDS | PT. Indospring |
| 9 | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera |
| 10 | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana |
| 11 | PRAS | PT. Prima Alloy Steel Universal |
| 12 | SMSM | PT. Selamat Sempurna |
| 13 | CARS | PT. Bintraco Dharma |
| 14 | MPMX | PT. Mitra Pinasthika Mustika |

*Sumber: Data diolah, 2024*

### Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala rasio. Skala ini menunjukkan nilai sesungguhnya dari obyek yang diukur sehingga memberikan tingkat ketelitian yang lebih tinggi. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Definisi Operasional Variabel
		1. Perputaran modal kerja (X)

Menurut Kasmir (*2016*) menyatakan bahwa makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil. Menurut Saputra (*2017*) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar.

* + 1. Laba bersih (Y)

Menurut Kasmir (*2016:303*) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (*2011 : 50*) menyatakan bahwa laba bersih merupakan selisih positif laba usaha dengan beban di luar usaha. laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan baik itu dari kegiatan utama perusahaan, maupun kegiatan di luar perusahaan. Laba bersih ini memberi gambaran bahwa selama satu periode tertentu, perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan diluar kegiatan utama. selanjutnya laba bersih ini harus dikurangi dengan pajak penghasilan, sehingga selisih lebih atas pengurangan tersebut akan melahirkan laba bersih setelah pajak.

* 1. Instrumen penelitian
		1. Perputaran modal kerja (X)

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Rumus perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah (*Kasmir, 2016: 250*):



* + 1. Laba bersih (Y)

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) (*Subramanyam dan Wild, 2014:25*):



### Sumber Data

Data berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif (*Sugiyono, 2010*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dijadikan berbentuk angka. Data kuantiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

Menurut sumbernya, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi diperoleh dalam bentuk jadi yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain di luar perusahaan yang bersangkutan. Data- data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi-publikasi perusahaan berupa laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diadakan pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber sebagai berikut :

* 1. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua, seperti laporan keuangan emiten, koran, dan jurnal- jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan akurat. Data keuangan diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia, ICMD, atau dari *website* lainnya.

* 1. Studi kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan membaca, mempelajari, serta mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam studi kepustakaan ini, dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam dan membandingkan antara kenyataan di lapangan dengan teori yang ada.

### Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *SPSS* (*Statistical Product for Service Solution*) versi 23.0 dengan teknik analisis data sebagai berikut :

* 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (*2011: 19*), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *sum*. Analisis ini merupakan teknik diskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

* 1. Uji asumsi klasik
		1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik Scatteplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu seperti titik- titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (*Ghozali, 2011:105*).

* + 1. Uji Normalitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal atau tidak (*Santoso, 2000 : 95*). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

* + - 1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas.
			2. Jika data menyebar jauh dari diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
	1. Koefisien determinasi

Menurut Imam Ghozali (*2011 : 83*) koefisien determinasi R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koofisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

* 1. Pengujian hipotesis t-test

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Derajat kebebasan df = n - 2, a = 0,05

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

* Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
* Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
	1. Analisis regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap laba bersih. Adapun model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Y = a + bX + e

 Keterangan :

Y = Nilai variabel laba bersih

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| a | = | Konstanta |
| b | = | Koefisien regresi linier berganda |
| X | = | Variabel perputaran modal kerja |
| e | = | Kesalahan random |

### Jadwal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian ini di mulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember, bulan Januari dilakukan ujian seminar proposal, bulan Februari-Maret dilakukan revisi. Bulan April dilakukan penyusunan Bab 4-5, Mei-Agustus dilakukan sidang skripsi dan revisi.

### BAB IV

34

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Deskriptif Data

Deskriptif data perusahaan dari sampel penelitian adalah sebagai berikut :

* 1. PT. Astra International, Tbk

PT Astra International Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Pada tahun 1990 melakukan penawaran Umum Perdana 30 juta saham, dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham, harga penawaran Rp 14.850 (dalam satuan Rupiah) per saham.

34

* 1. PT Astra Otoparts, Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan Akta Notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. Ruang lingkup kegiatan Perseroan

terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Pada tanggal 29 Mei 1998, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam”) dalam suratnya No. S-1110/PM/1998 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 75 juta saham Perseroan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga perdana sebesar Rp575 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

* 1. PT Garuda Metalindo, Tbk

PT Garuda Metalindo Tbk (“Entitas Induk”) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta, No. 28 tanggal 15 Maret 1982. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2 - 1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988.

Ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini, Entitas Induk melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor.

* 1. PT. Indo Kordsa, Tbk

PT lndo Kordsa Tbk ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang- Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 dengan akta notaris No. 83 tanggal 8 Juli 1981 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Perseroan bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran kain ban, filamen yarn (serat-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban, dan bahan baku polyester (purified terepthalic acid). Perseroan memasarkan hasil produksinya ke dalam dan luar negeri.

* 1. PT. Goodyear Indonesia, Tbk

PT. Goodyear Indonesia, Tbk (Perusahaan) semula didirikan dengan nama “NV The Goodyear Tire Rubber Company Limited” pada tanggal 26 Januari 1917. Perusahaan bergerak dalam bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lain yang terkait, juga distribusi dan ekspor ban.

Pada tanggal 10 November 1980, perusahaan menawarkan 6.150.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ), efektif mulai 1 Desember 2007 menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

* 1. PT. Gajah Tunggal, Tbk

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam

dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

* 1. PT. Indomobil Sukses International, Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC) pada tanggal 6 November 1997 di mana IMII adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 128.

Ruang lingkup kegiatan Grup bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, serta alat berat dengan merek “Suzuki”, “Nissan”, ”Datsun”, “Volvo”, “Volkswagen (VW)”, “SsangYong”, “AUDI”, “Hino”, “Renault”, “Manitou”, “Foton”, “Great Wall”, “SDLG”, “Mack”, ”HIAB” dan ”Bandit” dan/atau kendaraan

bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, alat-alat berat, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan, logistik dan jual beli kendaraan bekas pakai serta distribusi bahan bakar merek Exxon.

* 1. PT. Indospring, Tbk

PT. Indospring Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada Juni 1979 dan pegas keong pada Oktober 1988.

Pada tanggal 26 Juni 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-120/SHM/MK.10/1990, untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 (tiga juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 9.000 per saham. Pada bulan Agustus 1990, Perusahaan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

* 1. PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk

PT Multi Prima Sejahtera (“Perusahaan”) sebelumnya bernama Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Akta pendirian tersebut telah

disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran berita negara No. 82, tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor, perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/ atau badan hukum lain

* 1. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk

PT Multistrada Arah Sarana Tbk., atau ‘MASA’ (Perseroan), merupakan produsen ban di Indonesia. Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun off-take, dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional. Perseroan didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa. Perseroan di desain dan mendapatkan bantuan teknis dan distribusi dari Pirelli-Itali dan Continental GMbh- Jerman.

* 1. PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk

PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk didirikan tanggal 20 Februari 1984. Ruang lingkup kegiatan meliputi industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Pada tahun 1990, penawaran umum perdana

2.000.000 saham Entitas dan penjualan 1.000.000 saham milik pihak berelasi dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dinyatakan efektif.

* 1. PT. Selamat Sempurna, Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk. didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA.

Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat, yaitu sejumlah

34.400.000 saham, dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI)) pada tanggal 9 September 1996.

* 1. PT. Bintraco Dharma, Tbk

PT Industri dan Perdagangan Bintraco DharmaTbk(Perusahaan) didirikan sesuai dengan Akta Notaris R.M. Soeprapto, SH, No. 1 tanggal 1 Juni 1969. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/120/23 tanggal 30 Oktober 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 2 September 1971, Tambahan No. 69. Perusahaan berdomisili di Tangerang, dengan kantor beralamat di Sunburst CBD Lot II No. 3 BSD City -Tangerang Selatan 15321 dan lokasi utama entitas anak di Semarang

dengan merk dagang “Nasmoco”. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha perdagangan, properti dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969

* 1. PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, SH., di Jakarta No. 2 tanggal 2 November 1987 dan diubah dengan akta No. 6 tanggal 1 Juli 1988; akta- akta ini disetujui berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman No. C2- 7013.HT.01.01 Th 88 tanggal 11 Agustus 1988.

Perseroan bergerak dalam bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak dan asosiasinya, distribusi kendaraan bermotor roda dua dan suku cadang dengan merek Honda di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, penjualan ritel kendaraan bermotor roda empat, penyewaan kendaraan, asuransi kerugian, aktivitas pembiayaan, penjualan kendaraan bermotor roda empat secara online dan kegiatan pendulangnya.

### Analisis Data

* 1. **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran modal kerja. Variabel

dependen dalam penelitian ini menggunakan laba bersih. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama tiga tahun, sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 42 amatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) diperoleh tabel sebagai berikut :

### Tabel 4.1.

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perputaran modal kerja | 42 | .29 | 4.83 | 1.9383 | 1.12742 |
| Laba bersih | 42 | -8.36 | 71.60 | 5.8726 | 12.13052 |
| Valid N (listwise) | 42 |  |  |  |  |

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1. dapat diketahui dari 42 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian nilai minimum perputaran modal kerja sebesar 0,29 yaitu PT Multi Prima Sejahtera pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 4,83 yaitu PT Selamat Sempurna pada tahun 2017 dan nilai rata-rata 1,9383 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,12742.

Nilai minimum laba bersih sebesar -8,36 yaitu PT Multistrada Arah Sarana pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 71,60 yaitu PT Multi Prima Sejahtera pada tahun 2017 dan nilai rata-rata 5,8726 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 12,13052.

### Uji Asumsi Klasik

* + 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui varian variabel dalam model sama (konstan) atau tidak, jika tidak maka terdapat heteroskedastisitas.

### Gambar 4.1. Scatterplot

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

### Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dengan *Normal P-P of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

### Gambar 4.2.

#### Normal P-P of Regression Standardized Residual



*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024*

### Gambar 4.3. Histogram



*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024*

Berdasarkan gambar normal *probability plot* maupun gambar histrogram dapat disimpulkan bahwa gambar histrogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada gambar *normal probability plot* terlihat titik-titik penyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### Koefisien Determinasi

Mencari besarnya variasi variabel laba bersih yang dipengaruhi oleh variabel perputaran modal kerja dapat diketahui dari besarnya

koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dari besarnya nilai R2 dari tabel di bawah ini.

### Tabel 4.2.

#### Adjusted R Square

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted RSquare | Std. Error of theEstimate | Durbin-Watson |
| 1 | .318a | .101 | .078 | 11.64554 | 1.431 |

* + 1. Predictors: (Constant), Perputaran modal kerja
		2. Dependent Variable: Laba bersih

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024*

Berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS diperoleh nilai *Ajudsted R Square* sebesar 0,078 yang berarti bahwa 7,8% variasi variabel laba bersih dipengaruhi oleh variasi variabel perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya 92,2% variasi variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis t-test

**Tabel 4.3.**

### Uji Hipotesis t-test

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | UnstandardizedCoefficients | StandardizedCoefficients | t | Sig. | CollinearityStatistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -.750 | 3.606 |  | -.208 | .836 |  |  |
| 1 Perputaran | 3.417 | 1.613 | .318 | 2.118 | .040 | 1.000 | 1.000 |
| modal kerja |  |  |  |  |  |  |  |

a. Dependent Variable: Laba bersih

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024*

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti (signifikan) atau tidak. Untuk uji hipotesis yang digunakan uji t dengan a (tingkat kesalahan = 0,05). Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H0 : Tidak ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansi dari perputaran modal kerja (X) terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,040 < a = 0,05 sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = 2,118 > t tabel = 2,021 (df = n – 2 = 42 – 2 = 40,0 = 0,05 uji dua pihak). Dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4.4.**

### Analisis Regresi Linier Sederhana

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | UnstandardizedCoefficients | StandardizedCoefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -.750 | 3.606 |  | -.208 | .836 |
| 1 Perputaran | 3.417 | 1.613 | .318 | 2.118 | .040 |
| modal kerja |  |  |  |  |  |

a. Dependent Variable: Laba bersih

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = - 0,750 + 3,417 X

Keterangan :

1. Konstanta a = 0,750 negatif. Jika variabel perputaran modal kerja adalah konstan atau 0 maka nilai laba bersih turun sebesar Rp. 750.
2. Perputaran modal kerja (X) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 3,417 positif. Hal ini berarti jika variabel perputaran modal kerja meningkat maka laba bersih akan meningkat dengan anggapan variabel lain adalah tetap.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansi dari perputaran modal kerja (X) terhadap laba bersih (Y)

sebesar 0,040 < = 0,05 sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung = 2,118 > t tabel = 2,021. Dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran modal kerja menunjukkan keefktifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang dimana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aset lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai laba yang tinggi pula.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zein (2019), Handayani (2016) dan Aisyah (2020) yang memperoleh hasil bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2017), Faishol (2020), Putri (2020) dan Sudjiman (2019) yang memperoleh hasil bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

### BAB V PENUTUP

49

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

* 1. Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,040 < = 0,05 sehingga signifikan dan angka t hitung = 2,118 > t tabel = 2,021.
	2. Berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,078 yang berarti bahwa 7,8% variasi variabel laba bersih dipengaruhi oleh variasi variabel perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya 92,2% variasi variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Saran

Setelah melakukan penelitian dan membuat kesimpulan di atas, penulis juga mencoba mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan maupun bagi peneliti lain yang berminat, sebagai berikut :

49

* 1. Bagi perusahaan sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan agar lebih dahulu memperhatikan variabel laba bersih karena variabel tersebut dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang lainnya.
	2. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laba bersih.
	3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan sejenis atau tidak sejenis dengan menambah variabel bebas yang akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Belkaoui, A., 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. dan Houston, JF., 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Jakarta: Salemba Empat.

Djarwanto, 2013. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.

Erpurini, W., 2018. Pengaruh Aset Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010- 2016. *Jurnal Indonesia Membangun*. Volume 17 No. 2.

Ghozali, I., 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Progam SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, V., 2018. Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. Volume 1 No. 2.

Hansen dan Mowen, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. Harahap, SS., 2009. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harnanto, 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Helvida, L., 2016. Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta Tbk). *Jurnal Akuntansi.* Volume 10 No. 2.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Jawad, NA., 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *ISSN 2339-1502.* Volume 04 No. 1.

Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Nafarin, 2017. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Puspitasari, G., 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*. Volume 1 No. 2.

Riyanto, B., 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Santoso, S., 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sawir, A., 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.

Stice, S., 2010. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Subramanyam dan Wild, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan.*

Yogyakarta: BPFE.

Zahara, A., 2018. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB).* Volume 3 No. 2.

**DATA PENELITIAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** | **Tahun** | **Perputaran Modal** | **Laba Bersih** |
| 1 | ASII | PT. Astra International | 2017 | 1.32 | 7.82 |
|  |  |  | 2018 | 1.37 | 7.94 |
|  |  |  | 2019 | 1.27 | 7.56 |
| 2 | AUTO | PT. Astra Otoparts | 2017 | 1.26 | 3.71 |
|  |  |  | 2018 | 1.36 | 4.28 |
|  |  |  | 2019 | 1.33 | 5.10 |
| 3 | BOLT | PT. Garuda Metalindo | 2017 | 1.65 | 8.18 |
|  |  |  | 2018 | 1.61 | 5.77 |
|  |  |  | 2019 | 1.59 | 4.07 |
| 4 | BRAM | PT. Indo Kordsa | 2017 | 1.11 | 8.07 |
|  |  |  | 2018 | 1.20 | 6.54 |
|  |  |  | 2019 | 1.11 | 5.22 |
| 5 | GDYR | PT. Goodyear Indonesia | 2017 | 3.01 | -0.72 |
|  |  |  | 2018 | 2.94 | 0.40 |
|  |  |  | 2019 | 1.60 | -0.99 |
| 6 | GJTL | PT. Gajah Tunggal | 2017 | 2.49 | 0.25 |
|  |  |  | 2018 | 2.61 | -0.38 |
|  |  |  | 2019 | 2.56 | 1.43 |
| 7 | IMAS | PT. Indomobil Sukses International | 2017 | 1.66 | -0.19 |
|  |  |  | 2018 | 1.75 | -0.07 |
|  |  |  | 2019 | 1.98 | 0.27 |
| 8 | INDS | PT. Indospring | 2017 | 0.92 | 4.67 |
|  |  |  | 2018 | 1.09 | 4.46 |
|  |  |  | 2019 | 0.81 | 3.58 |
| 9 | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera | 2017 | 3.40 | 71.60 |
|  |  |  | 2018 | 1.35 | 10.86 |
|  |  |  | 2019 | 0.29 | 9.21 |
| 10 | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana | 2017 | 0.83 | -1.23 |
|  |  |  | 2018 | 1.39 | -8.36 |
|  |  |  | 2019 | 1.63 | -2.48 |
| 11 | PRAS | PT. Prima Alloy Steel Universal | 2017 | 0.52 | -0.21 |
|  |  |  | 2018 | 0.84 | 0.39 |
|  |  |  | 2019 | 0.53 | -2.63 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** | **Tahun** | **Perputaran****Modal** | **Laba****Bersih** |
| 12 | SMSM | PT. Selamat Sempurna | 2017 | 4.83 | 22.72 |
|  |  |  | 2018 | 3.90 | 22.63 |
|  |  |  | 2019 | 2.60 | 20.57 |
| 13 | CARS | PT. Bintraco Dharma | 2017 | 4.24 | 2.98 |
|  |  |  | 2018 | 4.11 | 2.87 |
|  |  |  | 2019 | 4.14 | -1.03 |
| 14 | MPMX | PT. Mitra Pinasthika Mustika | 2017 | 3.09 | 3.91 |
|  |  |  | 2018 | 1.81 | 3.00 |
|  |  |  | 2019 | 2.31 | 4.88 |

# Regression

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perputaran modal kerja | 42 | .29 | 4.83 | 1.9383 | 1.12742 |
| Laba bersih | 42 | -8.36 | 71.60 | 5.8726 | 12.13052 |
| Valid N (listwise) | 42 |  |  |  |  |

**Variables Entered/Removeda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | VariablesEntered | VariablesRemoved | Method |
| 1 | Perputaranmodal kerjab | . | Enter |

1. Dependent Variable: Laba bersih
2. All requested variables entered.

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted RSquare | Std. Error of theEstimate | Durbin-Watson |
| 1 | .318a | .101 | .078 | 11.64554 | 1.431 |

1. Predictors: (Constant), Perputaran modal kerja
2. Dependent Variable: Laba bersih

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|  | Regression | 608.379 | 1 | 608.379 | 4.486 | .040b |
| 1 | Residual | 5424.749 | 40 | 135.619 |  |  |
|  | Total | 6033.127 | 41 |  |  |  |

1. Dependent Variable: Laba bersih
2. Predictors: (Constant), Perputaran modal kerja

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -.750 | 3.606 |  | -.208 | .836 |  |  |
| 1 Perputaran | 3.417 | 1.613 | .318 | 2.118 | .040 | 1.000 | 1.000 |
| modal kerja |  |  |  |  |  |  |  |

a. Dependent Variable: Laba bersih

# Charts



